



Jurnal Cakrawala Bahari

Journal homepage: <http://jurnal.poltekpelsubar.ac.id/index.php/jcb>

Pengaruh penerapan metode tutor sebaya terhadap hasil belajar taruna

Juliandri Hasnur^{1*)}, Melda Yanti¹, Edi Kurniawan¹

¹Program Studi Diploma IV Studi Transportasi Laut, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jan 20th, 2021

Revised Feb 16th, 2021

Accepted Mar 26^h, 2021

Keyword:

Penerapan metode tutor
Hasil belajar

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari rendahnya nilai taruna pada mata kuliah Kepabeanan dilihat dari nilai kemampuan awal taruna pada materi sebelumnya. Pembelajaran masih menggunakan metode konvensional ceramah dan hanya terfokus pada pengajar dalam pembelajaran, sehingga perlu diterapkan metode yang lebih bervariasi agar taruna lebih aktif dalam proses perkuliahan. Tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan inovasi dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan nantinya adalah pembelajaran Tutor Sebaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar taruna ditinjau dari kemampuan awal saat belajar dengan menggunakan metode tutor sebaya. Selanjutnya, terdapat interaksi hasil belajar metode belajar tutor sebaya dan kemampuan awal taruna pada pembelajaran Kepabeanan. Jadi, penerapan Tutor Sebaya dapat meningkatkan hasil belajar taruna pada mata kuliah Kepabeanan.



© 2021 The Authors. Published by Politeknik Pelayaran Sumatera Barat.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Hasnur, J.,

Program Studi Diploma IV Studi Transportasi Laut, Indonesia

Email: juliandri23@gmail.com

Pendahuluan

Taruna Pelayaran Transportasi Laut merupakan agen perubahan yang memiliki peran penting dalam kemajuan dunia industri pelayaran di Indonesia. Sebagai pengelola Transportasi Laut, taruna harus siap dengan berbagai perubahan yang ada. Perubahan yang terjadi sangat berpengaruh pada dunia industri pelayaran, sehingga sangat dibutuhkan tenaga – tenaga Transportasi Laut yang mampu memberi pengaruh dalam kemajuan industri pelayaran di masa yang akan datang.

Pengaruh besar yang diharapkan dalam hal ini adalah berupa inovasi dalam hal pembelajaran di kelas. Taruna Transportasi Laut diharapkan mampu memahami materi pembelajaran dengan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga terciptanya kondisi pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan akan berpengaruh kepada hasil belajar. Tenaga pengajar juga dapat menciptakan inovasi dalam pembelajaran seperti strategi, metode, media yang digunakan saat pembelajaran.

Mata kuliah Kepabeanan merupakan salah satu mata kuliah yang mempelajari tentang berbagai bentuk ekspor impor dan dokumen barang. Pembelajaran yang inovatif diharapkan juga pengajar yang terampil dalam memberikan berbagai metode pembelajaran. Sehingga dengan

adanya berbagai inovasi dalam proses pembelajaran, dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Mengingat tenaga pengajar sebagai ujung tombak dalam pendidikan dan dituntut untuk memiliki kemampuan dalam kinerja yang tertera dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara pada Pasal 76 adalah "Penilaian kinerja berdasarkan perencanaan kinerja pada tingkat individu dan tingkat unit atau organisasi dengan memperhatikan kepekaan target, capaian, hasil dan manfaat yang dicapai serta perilaku". Standar kualifikasi akademik dan kompetensi pengajar adalah mewujudkan suasana pembelajaran dan proses pembelajaran aktif dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar agar potensi taruna dapat dikembangkan secara maksimal untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

Agar tujuan pendidikan bisa tercapai dengan maksimal Pengajar harus bisa menguasai kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional. Pada kompetensi profesional Pengajar harus menguasai konsep-konsep dan metode dalam pembelajaran. Salah satunya agar hasil belajar tercapai dengan maksimal maka dalam pembelajaran pengajar diharapkan dapat menggunakan metode yang kreatif dan inovatif. Penggunaan metode yang bervariasi dapat membantu cara pemahaman masing-masing taruna yang berbeda dalam memahami materi pelajaran.

Setiap proses belajar dan pembelajaran berawal pada kemampuan taruna tertentu untuk dikembangkan menjadi kemampuan baru yakni pengetahuan awal yang dimiliki oleh taruna. Kemampuan awal adalah kemampuan dalam pelajaran yang dimiliki atau dikuasai seorang taruna yang dijadikan tolak untuk mempelajari pelajaran selanjutnya. Taruna yang tidak memiliki pengetahuan awal tentang materi yang akan dipelajari akan membuat taruna menjadi pasif dan akibatnya pengajar harus mendominasi proses pembelajaran.

Kemampuan awal (*entry behavior*) pada dasarnya merupakan nilai pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki terlebih dahulu oleh taruna sebelum mempelajari pengetahuan atau keterampilan baru. Kemampuan awal berkaitan erat juga dengan kesiapan seorang taruna dalam mempersiapkan diri menerima dan merespon pembelajaran yang akan dilaksanakan. Penerapan kurikulum metode pembelajaran dengan pembelajaran konvensional menggunakan metode ceramah membuat pembelajaran ini kurang menarik perhatian taruna dalam belajar, sehingga menyebabkan hasil belajar taruna masih di bawah standar yaitu 75.

Adapun nilai rata-rata yang diperoleh Taruna Angkatan III pada ujian semester ganjil 2019/2020 dapat dilihat pada Tabel 1 berikut;

Tabel 1. Rata-rata Perolehan Hasil Belajar Kepekaan Taruna Angkatan III Tahun Akademik 2019/2020 (lampiran I)

No	Kelas	Rata-rata
1	TL.A	68.6
2	TL.B	66.9
3	TL.C	70.6
Total Rata-rata		68.72

Sumber: Pengelola Program Studi Transportasi Laut

Berdasarkan data Tabel 1 terlihat bahwa penggunaan metode pembelajaran konvensional (ceramah) tidak efektif. Beberapa masalah yang timbul pada proses pembelajaran ceramah ini yakni pembelajaran akan bersifat monoton, Taruna akan lebih cenderung mengantuk dan tertidur. Nur (2011:12) menyatakan bahwa "Bermodalkan kemampuan melaksanakan berbagai metode pengajaran, pengajar dapat memilih metode pembelajaran yang paling sesuai untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu atau sangat sesuai dengan lingkungan belajar atau sekelompok taruna tertentu". Untuk itulah kegiatan tersebut diarahkan kepada kegiatan tutor sebaya yang menuntut taruna lebih aktif dalam kegiatan belajar, dimana teman akan menginformasikan apa yang ia ketahui tentang pelajaran tersebut, yang diduga akan memperbaiki suatu proses belajar taruna dan pada akhirnya akan berdampak dengan meningkatnya hasil belajar taruna tersebut.

Tutor menurut Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:1230) yaitu “orang yang memberi pelajaran (membimbing) kepada seseorang atau sejumlah kecil taruna (di asrama, bukan di kampus)”. Sedangkan definisi sebaya yaitu “seumur, sepermainan, atau sekelas”. Dengan demikian sebaya adalah teman sebaya (sekelas) yang memberi pelajaran (membimbing) kepada seseorang atau sejumlah kecil taruna. Pelaksanaan pembelajaran Kepabeanan dilakukan di gedung kelas dengan jumlah taruna antara 20 untuk setiap kelas. Pembelajaran yang dibuat sesuai jadwal yang ditentukan tidak cukup dalam penyampaian materi kepada setiap taruna. Kegiatan Harian taruna yang padat membuat kelelahan dalam pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar dengan metode ceramah, sedangkan taruna hanya terfokus terhadap penjelasan pengajar yang membuat taruna banyak yang tertidur saat pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang dilakukan lebih banyak didominasi oleh pengajar, padahal semestinya pengajar bisa menerapkan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada taruna.

Melihat kondisi taruna yang diasramakan maka sangat dimungkinkan mereka selalu bersama, maka perlu dicari alternatif dengan melakukan metode yang bervariasi dalam pembelajaran yaitu menggunakan metode tutor sebaya dalam pembelajaran dan sebagai media langsung dalam membantu taruna. Kelebihan tutor sebaya untuk diterapkan di kampus ini adalah kebudayaan dalam jiwa korsa taruna selalu bersama selama pendidikan. Metode tutor sebaya ini dapat diterapkan dengan melihat kebiasaan yang selalu bersama-sama atau berkelompok-kelompok dalam kehidupan di Asrama dan dapat membangun sikap tanggungjawab dan punya rasa setia kawan dalam berteman.

Berdasarkan permasalahan di atas, banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar taruna. Mengingat banyaknya faktor tersebut, maka dalam penelitian ini dibatasi pada kemampuan awal taruna, penerapan metode Tutor Sebaya dan hasil belajar taruna pada ranah kognitif dalam pembelajaran Kepabeanan Taruna Angkatan IV Program Studi Transpotasi Laut Politeknik Pelayaran Sumatera Barat.

Metode

Metode Pembelajaran Tutor Sebaya

Pembelajaran pelaksanaan tutor sebaya merupakan suatu jalan alternatif untuk meningkatkan prestasi belajar dan mencapai tujuan, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan menjadi kegiatan yang lebih bermakna. Menurut Azhar Arsyad (1996:157), program pengajaran tutorial dengan bantuan komputer meniru sistem tutor yang dilakukan oleh pengajar atau instruktur. Informasi atau pesan suatu konsep disajikan dilayar komputer dengan teks, gambar, atau grafik. Pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil adalah “pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok kecil dengan seorang taruna yang prestasinya lebih tinggi dalam kelompoknya itu memberi bantuan atau menjadi pengajar bagi taruna lain” menurut dedi supriyadi (2003:276).

Menurut Ischak (1987:44) berpendapat bahwa “tutor sebaya adalah sekelompok taruna yang telah tuntas belajarnya, memberikan bantuan kepada taruna yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya. Tutor menurut Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:1230) yaitu “orang yang memberi pelajaran (membimbing) kepada seseorang atau sejumlah kecil taruna (di rumah, bukan di sekolah)”. Sedangkan definisi sebaya adalah “teman sebaya (seumuran atau sekelas) yang memberi pelajaran (membimbing) kepada seseorang atau sejumlah kecil taruna”. Dengan demikian tutor sebaya adalah seorang teman atau beberapa orang taruna yang ditunjuk oleh pengajar (sesuai kriteria menjadi tutor sebaya) dan ditugaskan untuk membantu taruna yang mengalami kesulitan belajar. Pengajaran dengan tutor sebaya adalah kegiatan belajar taruna dengan memanfaatkan teman sekelas yang mempunyai kemampuan lebih untuk membantu temannya dalam melaksanakan suatu kegiatan atau memahami suatu konsep.

Miler dalam Taswadi (2012:4) menuliskan penggunaan metode tutor sebaya sebagai berikut.

1. Mulailah dengan tujuan yang jelas dan mudah dicapai.
2. Jelaskan tujuan itu kepada seluruh taruna (kelas). Misalnya: agar suatu pelajaran mudah dipahami.
3. Siapkan bahan dan sumber belajar yang memadai.
4. Gunakan cara yang praktis.
5. Hindari kegiatan pengulangan yang telah dilakukan pengajar.
6. Pusatkan kegiatan tutorial pada keterampilan yang akan dilakukan tutor.
7. Berikan latihan singkat mengenai yang akan dilakukan tutor.
8. Lakukanlah pemantauan terhadap proses belajar yang terjadi melalui tutor sebaya.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu hal yang diperoleh dari adanya proses pembelajaran, karena dari sesuatu yang dipelajari pasti ingin mendapatkan hasil yang optimal atau suatu prestasi pada diri seseorang. Menurut Sudjana (2008: 22) "Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki taruna atau mahataruna setelah ia menerima pengalaman". Selanjutnya menurut Elida (1989: 35) menyatakan "hasil belajar yaitu merupakan sesuatu yang dicapai atau dikuasai atau merupakan hasil dari proses belajar mengajar".

Bloom dalam Winkel (1996:244) membagi secara garis besar hasil belajar menjadi 3 ranah, yaitu: (a) Ranah kognitif, berhubungan dengan hasil belajar intelektual atau kemampuan berpikir, (b) Ranah afektif, berhubungan dengan kemampuan perasaan, sikap dan kepribadian, (c) Ranah psikomotor berhubungan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak.

Hasil belajar merupakan dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan taruna dalam menguasai materi suatu mata kuliah. Keberhasilan ini harus melalui beberapa tahap proses dalam pembelajaran yang mengikat seluruh komponen agar tujuan pembelajaran tercapai. Namun aktivitas pembelajaran menyangkut peranan pengajar dan taruna, dimana pengajar mengusahakan adanya jalinan komunikasi antara kegiatan belajar itu sendiri dengan kegiatan taruna dalam belajar dan pengajar yang lebih berpotensi dalam melihat tingkat keberhasilan taruna.

Pendapat para ahli yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkatan penguasaan yang dimiliki taruna yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta aspek-aspek lain yang ada pada diri individu yang belajar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimental yang dilaksanakan dalam kelas normal tanpa mengubah komposisi kelas yang sudah ada, sehingga penelitian ini merupakan eksperimen semu atau kuasi eksperimen (*quasi experiment design*) Sugiyono (2013:168). Penelitian *quasi experiment design* adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencapai pengaruh tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali Eksperimen merupakan salah satu metode penelitian yang dapat dipilih dan digunakan dalam penelitian pembelajaran pada latar kelas. Penelitian ini menggunakan *factorial design 2x2*.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas Transportasi Laut Angkatan IV pada bulan September 2020 sampai dengan November 2020 dan tempat penelitian di Politeknik Pelayaran Sumatera Barat. Populasi dalam penelitian ialah keseluruhan objek yang akan diteliti (diamati, diwawancarai, dan sebagainya) agar peneliti akan menarik kesimpulan tentang objek tersebut. Objek di sini mungkin saja orang, benda ataupun peristiwa atau kejadian". Sesuai dengan masalah yang akan diteliti, maka subjek penelitian ini adalah seluruh taruna angkatan IV Transportasi Laut. Peneliti menetapkan kelas TL.2A sebagai kontrol, kelas TL.2C sebagai eksperimen dilakukan dengan pertimbangan hal-hal yang bersifat homogen dari kedua kelompok tersebut yang memenuhi karakteristik seperti jumlah taruna sama dan mendapatkan perlakuan yang sama pada pembelajaran sebelumnya.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Data

Setelah menerapkan metode belajar tutor sebaya, kemudian dilakukan analisis hipotesis untuk mengetahui interaksi belajar taruna berdasarkan kemampuan awal (tinggi dan rendah). Berikut tabulasi data berdasarkan kemampuan awal:

Tabel 2. Data Kemampuan awal dan Hasil Belajar Taruna

Eksperimen			Kontrol			Kelompok Kemampuan
Kemampuan Awal	Hasil Belajar	Kode Sampel	Kemampuan Awal	Hasil Belajar	Kode Sampel	
93	92	E9	90	96	K3	Kemampuan Awal Tinggi
87	84	E1	87	88	K6	
87	84	E3	83	80	K2	
87	84	E7	83	80	K9	
83	80	E4	83	84	K11	
83	72	E10	83	72	K15	
83	92	E12	80	80	K1	
83	80	E19	80	88	K5	Sedang
80	96	E2	80	80	K8	
80	84	E5	80	80	K10	
80	96	E8	77	72	K4	
80	84	E11	77	72	K13	
80	72	E15	77	76	K14	
80	84	E20	77	76	K17	
77	88	E6	77	76	K18	Kemampuan Awal Rendah
77	76	E14	73	72	K7	
77	76	E18	73	84	K12	
73	88	E13	73	72	K16	
73	84	E17	73	72	K20	
67	88	E16	67	64	K19	
1610	1684		1573	1564		
80,5	84,2		78,65	78,2		

Berdasarkan Tabel di atas dapat dijelaskan kemampuan awal taruna pada masing-masing kelompok dipisahkan dan diambil dengan kalkulasi perbandingan 1/3 dari total sampel. Berdasarkan kemampuan awal tinggi 7 orang sampel (33%) dan kemampuan awal rendah sebanyak 7 kelompok (33%). Rata-rata hasil belajar taruna pada masing-masing kelompok dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Deskripsi Data Hasil Belajar berdasarkan Kemampuan Awal

Descriptive Statistics				
Dependent Variable: Hasil_Belajar				
Kemampuan_Awal	Kelompok	Mean	Std. Deviation	N
Tinggi	Eksperimen	84.00	6.928	7
	Kontrol	83.43	5.381	7
	Total	83.71	5.967	14
Rendah	Eksperimen	82.86	7.559	7
	Kontrol	73.71	6.047	7
	Total	78.29	8.109	14
Total	Eksperimen	83.43	6.991	14
	Kontrol	78.57	7.460	14
	Total	81.00	7.513	28

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk data yang memenuhi kategori data normal dalam pengujian normalitas data. Hasil pengujian normalitas data berdasarkan data hasil belajar taruna pada kelompok berdasarkan kemampuan awal tinggi dan kemampuan awal rendah diperoleh data test of Normality dengan menggunakan rumus Shapiro-wilk (karna sampel kurang dari 50) diperoleh skor signifikansi sebesar 0.444. Angka ini > 0.050 yang menyatakan makna data berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan test of normality dapat dilihat pada tabel output berikut ini:

Tabel 4. Hasil Tes Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL_BELAJAR	.155	28	.082	.965	28	.444

Lilliefors Significance Correction

Uji persyaratan analisis selanjutnya adalah data harus memiliki varian yang sama, pengujian dilakukan dengan uji homogenitas data. Setelah melakukan pengujian diketahui bahwa skor signifikansi data pada Levene's Test of Equality of Error Variances menunjukkan skor 0.924, skor ini besar dari 0.050 hal ini berarti bahwa data berasal dari kelompok data yang homogen.

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

Dependent Variable: Hasil_Belajar					
F	df1	df2	Sig.		
.157	3	24	.924		

Setelah dianalisis Kepabeananan data memenuhi asumsi data normal dan homogen, selanjutnya untuk mengetahui pengaruh penerapan metode tutor sebaya pada hasil belajar taruna berdasarkan kemampuan awal tinggi dan kemampuan awal rendah dapat dilihat pada bagian berikut.

1. Hipotesis 1

Apakah terdapat perbedaan hasil belajar taruna yang belajar dengan metode pembelajaran konvensional dan hasil belajar taruna yang menggunakan metode tutor sebaya pada pembelajaran kepeabeanan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan signifikansi pada skor KELOMPOK sebesar $0.061 > 0.050$. Pengujian hipotesis bermakna bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar taruna yang bermakna berdasarkan metode belajar yang digunakan. Dengan arti kata bahwa secara bermakna hasil belajar taruna tidak berbeda secara signifikan antara taruna yang belajar dengan metode tutor sebaya dan metode konvensional.

2. Hipotesis 2

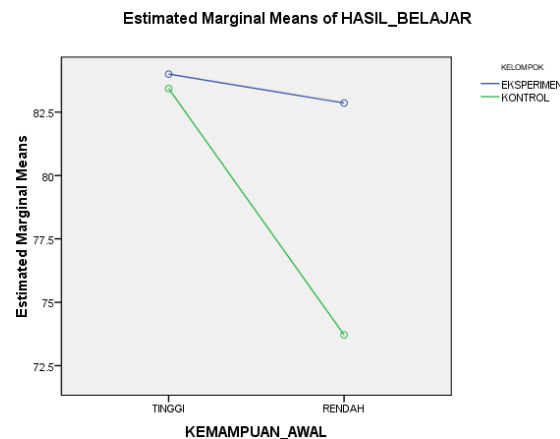
Apakah terdapat perbedaan hasil belajar taruna ditinjau dari kemampuan awal (tinggi dan rendah) dengan menggunakan metode belajar tutor sebaya. Hasil pengujian menunjukkan sig. source kemampuan awal pada skor $0.38 < 0.050$ yang bermakna bahwa terdapat perbedaan hasil belajar taruna ditinjau dari kemampuan awal saat belajar dengan menggunakan metode tutor sebaya. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel output berikut ini:

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis Menggunakan Two Way Anava

Tests of Between-Subjects Effects					
Dependent Variable:HASIL_BELAJAR					
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	500.000 ^a	3	166.667	3.906	.021
Intercept	183708.000	1	183708.000	4305.656	.000
KEMAMPUAN_AWAL	206.286	1	206.286	4.835	.038
KELOMPOK	165.143	1	165.143	3.871	.061
KEMAMPUAN_AWAL * KELOMPOK	128.571	1	128.571	3.013	.095
Error	1024.000	24	42.667		
Total	185232.000	28			
Corrected Total	1524.000	27			
R Squared = ,328 (Adjusted R Squared = ,244)					

1. Hipotesis 3

Hipotesis 3 yang berbunyi terdapat interaksi belajar metode belajar tutor sebaya dan kemampuan awal taruna pada pembelajaran Kepabeanan, ditunjukkan melalui grafik berikut.



Gambar 1. Interaksi Belajar Tutor Sebaya pada Kemampuan Awal

Berdasarkan grafik di atas dapat dijelaskan hasil pengujian hipotesis yang berbunyi “terdapat interaksi hasil belajar metode belajar tutor sebaya dan kemampuan awal taruna pada pembelajaran Kepabeanan taruna angkatan IV prodi Transportasi Laut Politeknik Pelayaran Sumatera Barat pada pembelajaran Kepabeanan. Kesimpulan ini diambil berdasarkan grafik yang menunjukkan peningkatan hasil belajar baik pada taruna berkemampuan awal tinggi maupun rendah.

Simpulan

Setelah dilakukan analisis data dan pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan: 1) Tidak terdapat perbedaan hasil belajar taruna yang bermakna berdasarkan metode belajar yang digunakan dengan metode tutor sebaya dan metode konvensional. 2) Terdapat perbedaan hasil belajar taruna ditinjau dari kemampuan awal saat belajar dengan menggunakan metode tutor sebaya. 3) Terdapat interaksi hasil belajar metode belajar tutor sebaya dan kemampuan awal taruna pada pembelajaran Kepabeanan.

Referensi

- Azhar Arsyad, 1985. *Program Pengajaran Tutorial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Dimiyati, Mudjiono, 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ischak dan Wajri, *Program Remedial dalam Proses Belajar Mengajar*, (1987), hlm.44.
- Nur, Mohamad, 2011. *Model Pembelajaran Langsung*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Kepabeanan Sekolah UNESA.
- Republik Indonesia. 2005. Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang pengajar dan Dosen. Sekretariat Negara. Jakarta
- Sugiyono, 2013. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Taswadi, 2012. “Metode Pembelajaran Tutorial Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Keterampilan Menggunakan Komputer dalam Mata Kuliah Komputer dan Media Pembelajaran”. Laporan Penelitian. Bandung: Pascasarjana S-3 UPI.
- Tim Penyusun, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- WS. Winkel, 1996. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Paramita.